

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM MENERAPKAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TODDLER (3-5 TAHUN)

The Relationship Between Knowledge Level and Maternal Behavior in Implementing Toilet Training for Toddlers (3-5 Years Old)

Ni Putu Kusuma Dewi^{1*}
IGAA Sherlyna Prihandhani¹
I Made Dwie Pradnya Susila¹
I Nyoman Sutresna¹

¹STIKES Bina Usada Bali

*email: kusumadewi1773@gmail.com

Abstrak

Tingginya prevalensi anak usia *toddler* yang buang air besar dan buang air kecil sembarangan disebabkan karena terlambat memulai *toilet training*. *Toilet training* merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Proses *toilet training* memerlukan perhatian perilaku ibu. Perilaku tersebut mungkin disebabkan akibat tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training*. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia *toddler* (3-5 tahun) di Banjar Anyar Kelod Kerobokan. Penelitian dilaksanakan dengan desain kuantitatif rancangan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2025 jumlah sampel 32 responden yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan *toilet training* dan kuesioner perilaku ibu dalam menerapkan *toilet training*. Data dianalisis menggunakan uji *chi square* $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu tentang *toilet training* sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 68,8% dengan sebagian besar perilaku baik dalam menerapkan *toilet training* sebanyak 65,6%. Hasil analisis ada hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia *toddler* (3-5 tahun) di Banjar Anyar Kelod Kerobokan dengan nilai *p* value $< 0,001$. Rekomendasi penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

Abstract

*The high prevalence of toddlers who defecate and urinate indiscriminately is caused by delayed toilet training. Toilet training is an effort to train children to control their urination and defecation. The toilet training process requires attention to the mother's behavior. This behavior may be caused by the mother's level of knowledge about toilet training. This study aims to determine the relationship between mothers' knowledge and behavior in implementing toilet training for toddler-aged children (3-5 years) in Banjar Anyar Kelod Kerobokan. The study was conducted using a quantitative design with an analytical survey approach and a cross-sectional design, carried out from February to March 2025 with a sample size of 32 respondents selected using total sampling technique. Data were collected using a toilet training knowledge questionnaire and a mother's behavior questionnaire in implementing toilet training. Data were analyzed using the chi-square test with $p < 0.05$. The results showed that most mothers had good knowledge about toilet training (68.8%) and most exhibited good behavior in implementing toilet training (65.6%). The analysis revealed a significant association between the level of knowledge and behavior of mothers in implementing toilet training for toddlers (3-5 years old) in Banjar Anyar Kelod Kerobokan, with a *p*-value < 0.001 . The recommendations of this study are expected to provide input for mothers in implementing toilet training for toddlers.*

Kata Kunci:

Pengetahuan
Perilaku
Toilet training

Keywords:

Knowledge
Behavior
Toilet training



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submitted: 04-08-2025

Accepted: 31-03-2026

Published: 06-04-2026

PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang unik dimana memerlukan perhatian khusus untuk optimalisasi tumbuh kembang anak. Seorang anak merupakan harapan orang tua sebagai penerus dan sesuai dengan tumpuan masa depan bangsa. Untuk mendapatkan anak yang sehat, cerdas dan sesuai dengan tumbuh kembangnya membutuhkan pemenuhan semua kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritualnya. Tumbuh kembang yang optimal bertujuan untuk menjadikan anak menjadi manusia yang berkualitas dengan tidak hanya sekedar tumbuh secara fisik namun juga berkemampuan untuk berdaya guna dan berhasil guna baik bagi dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa serta umat manusia (Ghina & Elsanti, 2022).

Tumbuh kembang anak usia *toddler* dimana pada usia ini untuk kemampuan sfingter uretra pada anak yang berfungsi untuk mengontrol rasa ingin defekasi dan rasa ingin berkemih mulai berkembang, dengan bertambahnya usia kedua sfingter tersebut semakin mampu mengontrol keinginan untuk buang air kecil dan buang air. Pelaksanaan *toilet training* dapat dimulai sejak dini untuk melatih respons terhadap kemampuan untuk buang air besar dan buang air kecil. Saat ini anak pada usia *toddler* masih mengompol dan buang air besar di celana hal ini biasanya merupakan akibat dari ketidakmampuan anak mengenali dorongan untuk pergi ke toilet atau mengatur otot-otot pelepasan. (Sari, 2020).

Masalah yang ditimbulkan dari kejadian di atas adalah banyak anak usia *toddler* yang mengompol, BAB dan BAK disembarang tempat, bahkan sampai usia sekolah disebabkan karena kegagalan *toilet training*. Hal tersebut akan berdampak buruk untuk perkembangan anak ke depannya. Di Amerika Serikat pada usia 24 bulan ada sebanyak 26% balita

mengalami permasalahan dalam mengompol, pada usia 30 bulan ada sebanyak 88% dan 98% pada usia 36 bulan. Singapura melaporkan ada 15% anak yang usianya 5 tahun masih tetap mengompol. Sementara di Inggris ada 1,3% anak laki dan 0,3% anak perempuan yang mempunyai kebiasaan untuk BAB dan BAK di sembarang tempat sampai pada usia 7 tahun.

Menurut data WHO (*World Health Organization*) didapatkan 5-7 juta anak di dunia mengalami enuresis nokturnal dan sekitar 15%-25% terjadi pada umur <5 tahun. Menurut data ASEAN terdapat sekitar 2 juta anak mengalami *enuresis* yang terjadi pada usia sekitar 2-4 tahun. Semakin bertambah umur prevalensi *enuresis* semakin menurun. Dari seluruh kejadian *enuresis* didapatkan 80% adalah enuresis nokturnal. 20% enuresis diurnal dan sekitar 15%-20% anak yang mengalami *enuresis nokturnal* juga mengalami *enuresis diurnal*. (Yekti, 2020).

Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (mengompol) di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Kejadian anak mengompol lebih besar pada anak laki-laki yaitu 60% dan anak perempuan 40%. Statistik menunjukkan 25% anak pengompol pada usia 5 tahun akan menurun menjadi 5% pada usia 10 tahun dan tinggal 2% pada usia 5-10 tahun. (Heryanto., 2023).

Profil Kesehatan Indonesia, tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah balita tahun 2016 ada 30% dari 258.704.986 penduduk Indonesia. Diantaranya ada 75 juta usia anak sampai prasekolah yang mengalami kesulitan mengontrol BAB dan BAK, hal ini terjadi karena sejak dini tidak dilatih

konsep *toilet training* secara mandiri. Indonesia sekitar 50% (52.226) kasus anak mengompol berdasarkan riwayat keluarga. Anak mempunyai risiko sebesar 44%, jika kedua orang tuanya menderita enuresis, resiko meningkat menjadi 77% pada anaknya. (Kementerian Kesehatan RI, 2021; Utami & Simbolon, 2021).

Toilet training merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Salah satu aspek perkembangan yang umum dalam periode *toddler* adalah pengajaran ke toilet, usia 18 bulan anak sudah mampu menahan kandung kemih. Melakukan latihan buang air pada anak membutuhkan persiapan, baik secara fisik, psikologis, maupun secara intelektual, dimana dalam melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol buang air secara mandiri.(Putri *et al.*, 2022).

Dampak yang terjadi jika terlambat memulai *toilet training*, anak-anak bisa jadi sering mengompol dan yang paling rawan mengalami infeksi kandung kemih yang bisa menjalar ke ginjal sehingga dapat mengakibatkan gangguan ginjal atau gagal ginjal. Banyaknya pemakaian popok tidak mengajarkan anak dengan benar bagaimana mengetahui saat kandung kemih mereka kosong sehingga rentan menderita penyakit yang disebabkan oleh infeksi akibat mempertahankan urine (Murhadi & Laka, 2020). *Toilet training* yang tidak diajarkan sejak dini akan membuat orang tua semakin sulit untuk mengajarkan pada anak ketika anak bertambah usianya. Orang tua harus sabar dan mengerti kesiapan anak untuk memulai pengajaran penggunaan toilet. Orang tua juga harus memiliki dukungan positif, salah satu contoh yaitu orang tua harus siap mengantarkan anak pada saat mau buang

air besar atau buang air kecil ke toilet.(Rahayu & Firdaus, 2021).

Kurangnya perhatian ibu menunjukkan perilaku ibu yang kurang peduli terhadap proses *toilet training*. Perilaku tersebut mungkin disebabkan akibat rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training*. Dampak yang ditimbulkan akibat orang tua yang tidak menerapkan *toilet training* pada anak diantaranya adalah anak menjadi keras kepala dan susah diatur. Selain itu anak tidak mandiri dan masih membawa kebiasaan mengompol hingga besar. Konsep *toilet training* memang belum banyak dipahami di kalangan masyarakat, hal ini disebabkan karena informasi terkait tentang *toilet training* tidak dikenalkan secara umum dimasyarakat sedangkan fenomena yang terjadi di masyarakat akibat dari konsep *toilet training* yang tidak diajarkan secara benar atau kurang tepat sangatlah tidak sedikit hal ini karena dampak negatif yang ditimbulkan tidaklah dapat dilihat secara langsung, ini yang menyebabkan konsep *toilet training* dipandang tidaklah penting dalam tahap perkembangan anak usia *toddler*.(Winda Pusparini, 2023).

Kesiapan anak dan orang tua dapat mempengaruhi keberhasilan *toilet training*, kesiapan anak meliputi kesiapan fisik yang ditandai dengan anak sudah mampu berjalan, jongkok dan melepas bajunya sendiri, dan kesiapan psikologi anak ditunjukkan dengan keberanian anak berada di kamar mandi/ toilet sendirian selama 5-10 menit, berani mengatakan kalau celana/ popoknya basah dan minta diganti, berani mengatakan ingin ke kamar mandi/ toilet atau berani pergi ke kamar mandi/ toilet sendiri. Kemampuan Orang tua dalam mengidentifikasi kesiapan *toilet training* pada anak seharusnya lebih aktif mencari informasi melalui media. Media tersebut diantaranya adalah buku dan

internet yang berisi tentang pentingnya pendidikan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Orang tua dapat melatih *toilet training* sedini mungkin pada anaknya, agar anak bisa mandiri untuk melakukan *toilet training* (Milenia, 2022).

Dari hasil studi pendahuluan yang di lakukan berdasarkan wawancara di Puskesmas Kuta Utara diperoleh data sebanyak 32 anak usia *toddler* 3-5 tahun. Anak pada usia tersebut mulai belajar tahapan atau proses *toilet training*, hal ini harusnya didapatkan dari ibu yang memahami proses perkembangan anak pada usianya namun kenyataannya masih banyak anak-anak usia *toddler* bahkan sekolah belum mampu melakukan BAK dan BAB secara mandiri, didapati anak-anak usia prasekolah dan sekolah masih menggunakan *diapers*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Menerapkan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* (3-5 Tahun) Di Banjar Anyar Kelod Kerobokan”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Menerapkan *toilet training* Pada Anak Usia *Toddler* (3-5 Tahun) Di Banjar Anyar Kelod Kerobokan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia *toddler* (3-5 tahun) di Banjar Anyar Kelod Kerobokan. Penelitian dilaksanakan dengan desain kuantitatif rancangan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2025 jumlah sampel 32 responden yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan *toilet training*

dan kuesioner perilaku ibu dalam menerapkan *toilet training*. Data dianalisis menggunakan uji *chi square* $p < 0,05$. Penelitian ini dilakukan uji etik di komisi etik penelitian kesehatan (KEPK) STIKES Bina Usaha Bali dan dinyatakan laik etik dengan NO: 244/EA/KEPK-BUB-2025.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang *Toilet Training* di Banjar Anyar Kelod Kerobokan

Pengetahuan Ibu Tentang <i>Toilet Training</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	22	68.8
Kurang	10	31.3
Total	32	100

Tabel 1 menunjukkan hasil pengukuran pengetahuan ibu tentang *toilet training* sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 orang dengan persentase 68,8%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu dalam Menerapkan *Toilet Training* di Banjar Anyar Kelod Kerobokan

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	21	65.6
Kurang	11	34.4
Total	32	100

Tabel 2 menunjukkan hasil perilaku ibu dalam menerapkan *toilet training* di Banjar Anyar Kelod Kerobokan sebagian besar perilaku baik dalam menerapkan *toilet training* sebanyak 21 orang dengan persentase 65,6%.

Tabel 3 Analisis hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia *toddler* (3-5 tahun) di Banjar Anyar Kelod Kerobokan

		Perilaku				P-value		
		Baik		Kurang			Total	
		f	%	f	%		f	%
Pengetahuan	Baik	20	99.9	2	9.1	22	100	0.001
	Kurang	1	10	9	90	10	100	
	Total	21	65.5	11	34.4	32	100	

Tabel 3 didapatkan data terbanyak pengetahuan baik dengan perilaku ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia *toddler* baik sebanyak 20 responden dengan persentase 99,9%. Berdasarkan tujuan penelitian menganalisis tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia *toddler* (3-5 tahun) di Banjar Anyar Kelod Kerobokan yang di uji *chi square*. Berdasarkan uji *chi square* didapatkan hasil nilai signifikan adalah $p=0,001$. Jadi nilai signifikansi hitung ($p=0,001$) lebih kecil dari nilai signifikansi tabel ($p<0,05$). Berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia *toddler* (3-5 tahun) di Banjar Anyar Kelod Kerobokan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan hasil pengukuran pengetahuan ibu tentang *toilet training* sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 orang dengan persentase 68,8%. Hal tersebut dapat dikatakan mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik dalam menerapkan *toilet training* pada anaknya. Menurut Lestari (2015), pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali obyek yang telah dipelajari melalui pancaindra pada suatu bidang tertentu secara baik. Pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk mengubah perilaku atau mengadopsi perilaku baru. Hal ini sangat penting karena perilaku baru yang baik akan dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam menerapkan *toilet training* kepada anak semenjak usia dini. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar baik melalui pendidikan formal maupun informal. Bagi seorang ibu yang mempunyai pengetahuan baik dalam masalah kesehatan, biasanya mempunyai perilaku hidup sehat dan disiplin dalam menerapkannya.

Hal ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2018), dimana disebutkan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Ibu melakukan pengindraan mengenai *toilet training* sehingga menghasilkan pengetahuan sebagai dasar untuk selanjutnya menentukan sikap kemudian melakukan praktik. Waktu mulai dari pengindraan sampai dengan menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian terhadap objek, semakin tinggi intensitasnya maka diharapkan semakin tinggi pula sikap dan praktik yang dilakukan. Hal ini dikarenakan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang diperoleh untuk mendasari terbentuknya dominan sikap untuk kemudian dilakukannya praktik (Girsang *et al.*, 2023).

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pengetahuan *toilet training* ibu adalah usia. Daya tangkap dan cara berpikir seseorang dalam menerima dan menyampaikan informasi dipengaruhi oleh usia. Dari hasil penelitian, hampir separuh responden ibu pada kategori usia dewasa awal (20- 30 tahun) yaitu 24 (47,1%) ibu, hasil ini sejalan dengan penelitian tahun 2021 yang menyatakan semakin muda usia seorang ibu, semakin besar pula pengetahuan yang dimilikinya. Ibu muda lebih mudah menerima informasi terkini dari berbagai sumber melalui media sosial dan jejaring sosial, yang kemudian dapat mereka terapkan dengan baik dan benar kepada anaknya, pada fase usia muda ibu sedang mencari keterampilan baru mengenai peran menjadi orang tua berkaitan dengan kebutuhan sesuai perkembangan usia anak (Arifin, *et al.*, 2019; Tyas, 2021).

Faktor yang pendukung ibu dalam menerapkan *toilet training* pada usia *toddler* adalah pekerjaan dan pendidikan yang juga akan mempengaruhi pola pikir ibu. Perilaku hidup sehat dikaitkan dengan pekerjaan,

jika pekerjaan responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, terkait dengan pemanfaatan waktu, maka waktu luang yang dimiliki ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga lebih banyak dibandingkan dengan responden yang bekerja, untuk mencari informasi tentang pentingnya *toilet training* bagi anak usia *toddler*, baik dengan bertanya, membaca buku, mendapatkan informasi dari internet, radio, dan majalah maka akan dapat meningkatkan pola pikir ibu tentang hidup sehat semakin meningkat (Marwati, 2022).

Faktor pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh juga dengan peningkatan kemampuan berpikir yang dimiliki oleh ibu, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Oleh sebab itu, antara pendidikan dan pekerjaan ibu sangat mempengaruhi pengetahuan ibu sehingga dapat terealisasi dengan baik pola pikir ibu dalam mendidik anak khususnya mengenai *toilet training* (Marwati, 2022).

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Girsang *et al.*, (2023), menunjukkan mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik yaitu 67,9% dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia prasekolah. Penelitian juga dilakukan oleh Marwati (2022), menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik yaitu 76,5%. Peneliti berasumsi pengetahuan yang baik dimiliki ibu karena ibu dapat menerima informasi terkait *toilet training*, dikarenakan usia ibu yang sudah cukup matang dalam berpikir, tingkat pendidikan ibu yang tinggi dan memiliki waktu luang yang banyak sehingga kesempatan mencari informasi lebih besar dan waktu kebersamaan bersama anak lebih banyak.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku ibu dalam menerapkan *toilet training* di Banjar Anyar Kelod Kerobokan sebagian besar perilaku baik dalam menerapkan *toilet training* sebanyak 21 orang dengan persentase 65,6%. Hasil tersebut dapat dikatakan ibu sudah memahami dan mampu dalam menerapkan *toilet training*. Perilaku adalah respons individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku merupakan suatu respons/reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Barokah *et al.*, (2018) Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga terkadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Oleh karena itu sangat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu, sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut. dalam penelitian ini masih ditemukan perilaku yang kurang dalam menerapkan *toilet training* hal tersebut disebabkan karena kurangnya perhatian ibu menunjukkan perilaku ibu yang kurang peduli terhadap proses *toilet training*. Perilaku tersebut mungkin disebabkan akibat rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training*.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peni *et al.*, (2019), menunjukkan perilaku ibu dalam *toilet training* Sebagian besar responden 43,3% memiliki perilaku baik. Penelitian

juga dilakukan oleh Barokah *et al.*, (2018), menunjukkan perilaku yang baik dalam penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler* sebanyak 62,9%. Penelitian Irdawati & Rahmawati (2019), menjelaskan bahwa perilaku ibu yang baik sebanyak 73,9%.

Peneliti berasumsi ibu mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan *toilet training* kepada anak mereka. Hal ini didukung dengan pengetahuan ibu yang baik tentang cara dan proses *toileting* kepada anak usia *toddler*. Dengan demikian ibu memberikan contoh yang baik kepada anak mereka bagaimana cara *toileting* dengan benar baik bila anak ingin buang air besar maupun buang air kecil.

Hasil penelitian menunjukan hasil ada hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia *toddler* (3-5 tahun) di Banjar Anyar Kelod Kerobokan. Anak usia *toddler* biasanya akan mengikuti perilaku keluarga terdekat terutama ibunya. Oleh karena itu ibu harus memberikan contoh perilaku yang baik dan benar dalam mengajarkan anak untuk melakukan *toileting*. Terlebih lagi anak sudah menunjukkan adanya kesiapan baik secara mental, psikologis dan fisik untuk melakukan *toileting* maka didukung dengan kesiapan ibu membantunya untuk *toileting*. Jika hal itu sering dilakukan secara terus-menerus maka anak menjadi terbiasa dan semakin mandiri untuk melakukan *toileting* tanpa bantuan orang tua.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Notoatmodjo (2018), di mana faktor-faktor yang mempengaruhi *toilet training* pada anak usia *toddler* antara lain pendidikan ibu. Tingkat pendidikan ibu turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh (Wawan, 2019). Dari kepentingan keluarga pendidikan itu sendiri amat diperlukan seseorang

lebih tanggap adanya masalah perkembangan anak salah satu penerapan *toilet training* didalam keluarganya. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan ibu tentang penerapan *toilet training*, apabila pendidikan ibu rendah akan berpengaruh pada pengetahuan tentang penerapan *toilet training* sehingga berpengaruh pada cara melatih secara dini penerapan *toilet training*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peni *et al.*, (2019), menunjukkan ada hubungan yang signifikan ($p= 0.005$) antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam *toilet learning* pada anak usia *toddler* di lingkungan RT 02 RW 01 Kelurahan Tlogomas. Penelitian juga dilakukan di *toddler* di Dusun Tuban Kulon Gondangrejo Karanganyar pada anak usia didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku ibu dengan kemandirian *toileting* pada anak usia *toddler* (Barokah *et al.*, 2018).

Menurut asumsi peneliti kualitas perhatian ibu juga mempengaruhi kualitas dalam penerapan *toilet training* secara dini, di mana ibu yang perhatian akan memantau perkembangan anak usia *toddler*, maka akan berpengaruh lebih cepat dalam melatih anak usia *toddler* melakukan *toilet training* secara dini. Dengan dukungan perhatian ibu maka anak akan lebih berani atau termotivasi untuk mencoba karena mendapatkan perhatian dan bimbingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia *toddler* (3-5 tahun) di Banjar Anyar Kelod Kerobokan.

REFERENSI

Barokah, U., Dyah, V., & Bahri, A. S. (2018).

- Hubungan Pengetahuan Perilaku Ibu dalam Melatih *toilet training* dengan Kemandirian Toileting pada Anak Usia Toddler di Desa Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Perawatan*.
- Ghina, A. F., & Elsanti, D. (2022). *Peran Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Puskesmas I Langkaplancar Ciamis Jawa Barat*. 2(2), 135–144.
- Girsang, V. I., Saragih, F. L., & Sitorus, F. H. D. (2023). Hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dan keberadaan jamban dengan penerapan toilet training pada anak di desa serasah kabupaten Singkil. *Jurnal Teknologi, Kesehatan & Ilmu Sosial*, 5(1), 307–315. s
- Heryanto Adi N, S.Kep., M. K. S. K. (2023). *Hubungan Antar Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Praktik Ibu Dalam Penggunaan Diapers Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Kelurahan Putat Purwodadi*. 1–7.
- Irdawati, A. R., & Rahmawati. (2019). Hubungan Perilaku Ibu Tentang *toilet training* Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Tk Aisyiyah I Gumpang Kartasura. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 11(1), 1–14.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Profil kesehatan Indonesia. In *Kemendes* (Vol. 48, Issue 1).
- Marwati, M. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *toilet training* Terhadap Pelaksanaan *toilet training* Pada Anak Usia Toddler di TK Aisyiyah Kali Tengah Kabupaten Cirebon. *Malabayati Nursing Journal*, 4(4), 971–980.
- Milenia, B. P. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesiapan toilet training Dengan Kemampuan Toileting Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Paud Tunas Bangsa Kota Pagaralam Sumatra Selatan Skripsi*.
- Murhadi, T., & Laka, C. M. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Melakukan toilet training pada Anak Usia 18-24 Bulan di PAUD Putroe Lambilek Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tabun 2018 Some Factors That Influence of Mother to Do toilet training in Aged Children 18-24 Months at Put*. 5(1), 13–23.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Peni, Y., Sudiwati, N. L. P. E., & Maemunah, N. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Ibu Dalam Toilet Learning Pada Anak Usia Toddler Di Kelurahan Tlogomas Malang. *Journal Nursing News*, XI(1), 31–37.
- Putri, Anggita Kesuma and , Siti Arifah, S.Kep., M. K. (2022). (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang toilet training Terhadap Pelaksanaan toilet training Pada Anak Usia Toddler Di Kelurahan Sewu Surakarta*. 1–8.
- RAHAYU, D. M., & FIRDAUS. (2021). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kemampuan toilet training Pada Anak Usia Toddler Di Paud Permata Bunda Desa Jati Selatann 1 Sidoarjo*. 57, 68–75.
- Utami, T. A., & Simbolon, A. R. (2021). *Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kemandirian Toilet Training Anak Toddler The Relationship Of Characteristics And Mother Knowledge With Independence Of Children Toddler Toilet Training*. 4(1), 10–16.
- Winda Pusparini. (2023). *Training Dengan Perilaku Ibu Dalam Melatih toilet training Pada Anak Usia Toddler Di Desa 2023*.
- Yekti, Y. N. (2020). *Hubungan Keberhasilan Toilet Training Dengan Kontrol Emuresis Pada Anak Usia 3 – 5 Tahun Di Tk Kemala Bhayangkari 09 Singosari*.